

EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

¹Mafidapuspadina, ²Hilal Mahmud, ³Nilam Permatasari

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo, ²Institut Agama Islam Negeri Palopo, ³Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: puspadina21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMA Negeri se-Kota Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian evaluative. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru matematika di SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri atas 6 (enam) sekolah dengan 32 jumlah guru. Pengambilan sampel guru matematika menggunakan sampling purposive. Pada penelitian ini mengkhususkan pada kelas XI karena hanya kelas ini yang menrapkan sepenuhnya kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh 15 guru mata pelajaran matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yakni kompetensi pedagogik sebesar 53% berada Pada kategori sangat baik dan 47% pada kategori baik, kompetensi kepribadian sebesar 93% berada Pada kategori sangat baik dan sebesar 6,7% pada kategori baik, kompetensi sosial sebesar 87% Pada kategori baik dan 13% pada kategori sangat baik sebanyak 2 guru (13%), dan kompetensi profesional sebesar 80% berada pada kategori baik dan 20% pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang dimiliki oleh guru kelas XI SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Matematika.

Abstract

The article discusses about The Evaluation of Teacher Competence in implementing Kurikulum 2013 in Mathematics learning in Senior High School of Palopo. The approach of this research was descriptive quantitative with evaluative research type. The population of this research were all of the Mathematics teachers in Senior High School of Palopo school year 2018/2019 consists of 6 schools with 32 teachers. Technique of Mathematics teacher sampling used purposive sampling. This research specializes in the second grade of these 6 schools because they implemented Kurikulum 2013 only in the second grade. The results showed that assesment of themselves by 15 Mathematics teachers in implementing Kurikulum 2013 in learning proccess were pedagogical competence was 53% placing in "very good" category and 47% placing in "good" category, personality competance was 93% placing in "very good" category and 7% placing in "good" category, social competance was 87% placing in "good" category and 13% placing in "very good" category, and professional competance was 80% placing in "good" category and 20% placing in "very good" category. This suggest that teacher competancies provided by teachers of the second grade of Senior High School of Palopo school year 2018/2019 were in very good category.

Keywords: Teacher Competence, Implementing Kurikulum 2013, Mathematics Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Produk yang dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang¹. Pemerintah telah mengupayakan berbagai macam strategi demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas seperti, adanya inovasi-inovasi dalam sektor pendidikan terutama terkait dengan kurikulum pendidikan.

Setelah ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) telah menyusun *roadmap* implementasi Kurikulum 2013 untuk periode tahun 2015-2020². Kebijakan ini tentunya membawa dunia pendidikan kearah transisi dari kurikulum KTSP menuju kurikulum 2013 sehingga memberikan tantangan besar bagi seorang guru sebagai pendidik mulai dari proses penyelenggaraan kegiatan mengajar hingga urusan teknis dalam kependidikan. Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas, adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi³.

Sehubungan dengan diimplementasikannya kurikulum 2013 diberbagai sekolah-sekolah baik itu tingkat SD, SLTP, SMA maupun SMK Sederajat, maka tentunya perlu dilakukannya evaluasi kinerja guru secara periodik terutama pada mata pelajaran yang dianggap *sakral* oleh peserta didik pada umumnya seperti mata pelajaran matematika. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktivitasnya, efektivitas menggunakan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak dipakai.⁴ Oleh karenanya, evaluasi kompetensi guru merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru terlaksana.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.14.

² "Tahun 2018 Semua Sekolah Pada Tahap Pertama Sudah Melaksanakan Kurikulum 2013," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2 Januari 2015, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/01/tahun-2018-semua-sekolah-pada-tahap-pertama-sudah-melaksanakan-kurikulum-2013-3680-3680-3680>, (diakses pada 7 Juli 2018).

³ H. Syafruddin Nurdin dan Usman, M. Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), h. 68.

⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 75.

dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2018 di SMAN 6 Palopo, Harianto salah seorang guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa: Adanya transisi kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 telah menciptakan berbagai polemik baik dari segi materi pelajaran yang ada seperti, perbedaan bobot kompetensi dasar antara KTSP dengan Kurikulum 2013, kemudian dari segi penilaian, untuk kurikulum KTSP penilaian hanya meliputi beberapa bagian sementara kurikulum 2013, penilaian meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, pembelajaran, tingkah laku siswa dikelas serta masih banyak lagi. Adapun kendala yang dihadapi saat pengimplementasian kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika yaitu terkait pendistribusian bahan ajar yang meliputi buku ajar serta adanya perbedaan silabus antara pegangan guru dengan silabus edaran kurikulum 2013. Adapun fasilitas berupa sarana dan prasarana belum memenuhi saat pengimplementasian kurikulum 2013 pada proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran Kompetensi Guru pada SMA Negeri se-Kota Palopo dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui gambaran kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMA Negeri se-Kota Palopo.

Tyler dalam Brinkerhoff memandang evaluasi sebagai bagian proses penentuan arah mengaktualisasikan tujuan pendidikan. Tyler Menganggap evaluasi merupakan proses membandingkan antara tujuan yang ditetapkan dengan tujuan yang dapat dicapai.⁶ Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.⁷ Kompetensi guru merupakan salah satu aspek pendidikan yang

⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan et al., "Penilaian Kinerja Guru," *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 2016, 4. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/36058403/22-kode-04-b3-penilaian-kinerja-guru.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1532334809&Signature=W4WtQQfnL2%2Bf8x7z%2BcdqYyfdvwc%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPENILAIAN_KINERJA_GURU_DIREKTORAT_TENAG A.pdf (Diakses pada 8 Juli 2018)

⁶ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling* (Cet. IV; Jakarta: Indeks, 2014), h. 15.

⁷ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 37.

secara berkala perlu dievaluasi guna diadakan peningkatan maupun perbaikan kompetensi yang dimiliki guru.

Salah satu syarat untuk menjadi guru wajib mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan yang menuntut tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai guru yang profesional.⁸ Berikut definisi kompetensi menurut beberapa ahli:

1. Menurut Mahmud, kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.
2. Menurut Usman dalam Kusnandar, Kompetensi adalah sesuatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.
3. Kusnandar mengutip pendapat Gordon dalam Mulyasa memerinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat.⁹

Lebih lanjut, menurut Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen BAB 1 Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰ Sehingga berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan kompetensi merupakan kemampuan serta tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai guru yang profesional.

Guru dituntut menjalani profesionalisasi secara terus menerus. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan yang diajarkannya. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya secara transformasi pembelajaran.¹¹ Pada penelitian ini pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, serta sosial.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV Pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".¹²

Adapun standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam

⁸ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 31

⁹ Murip Yahya, h. 31

¹⁰ Murip Yahya h. 32

¹¹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, III (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 84.

¹² Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, V (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 49.

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menyebutkan Standar Kompetensi Guru meliputi empat komponen yaitu; Pengelolaan pembelajaran, Pengembangan potensi, Penguasaan akademik, Sikap kepribadian.¹³

Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu; Penyusunan rencana pembelajaran, Pelaksanaan interaksi, Penilaian prestasi belajar peserta didik, Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, Pengembangan profesi, Pemahaman wawasan pendidikan, Penguasaan bahan kajian akademik.¹⁴

Lebih lanjut, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.¹⁵ Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁶ Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam Standar Kompetensi Guru.

Sehingga dari penjabaran diatas, indikator kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi; Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi; Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan bijaksana, Berwibawa, Berakhlak mulia, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Mengevaluasi kinerja sendiri, Mengembangkan diri secara berkelanjutan
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan dalam hal-hal; Berkomunikasi lisan dan tulisan, Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah\Hubungan

¹³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 137.

¹⁴ Susanto, h. 137.

¹⁵ Kependidikan et al., "Penilaian Kinerja Guru."

¹⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, III (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 69.

konsep antarmata pelajaran terkait, Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari¹⁷

Hasil penilaian kompetensi guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Hasil penilaian kinerja guru bermanfaat sebagai input dalam penyusunan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.¹⁸ Kompetensi guru yang baik akan berdampak pada pengimplementasian kurikulum di sekolah. Melihat tuntutan Kurikulum 2013 yang mengharuskan guru terus berinovasi dalam pembelajaran memnuntut seorang guru harus memaksimalkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu). urutan pelaksanaan pengajaran yaitu kurikulum, perencanaan pengajaran, serta kegiatan pengajaran.¹⁹

Salah satu hal yang dapat dilakukan ialah terus meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga dengan adanya kompetensi guru yang baik tentu akan berimplikasi pada kinerja yang baik, guru mampu mengimplementasikan segala tuntutan kurikulum 2013 yang tentunya akan berdampak positif bagi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika. Pemerintah tentu memiliki kualifikasi tersendiri mengapa kurikulum 2013 diberlakukan. Guru merupakan garda terdepan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kurikulum ini diberlakukan. Kinerja adalah kunci utama dalam menghadapi berbagai problematik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kinerja yang baik tentu akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dan dianalisis secara statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang guru mata pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 yang tersebar di enam sekolah yang telah merapkan secara penuh kurikulum 2013. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang guru matematika yang di ambil dengan cara purposive sampling, seperti yang tergambar pada tabel berikut:

¹⁷ Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, h. 70–71.

¹⁸ Muhammad, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, h. 40-41.

¹⁹ Nurdin dan Usman, M. Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, h. 83.

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Guru Matematika
1	SMA Negeri 1 Palopo	4
2	SMA Negeri 2 Palopo	3
3	SMA Negeri 3 Palopo	3
4	SMA Negeri 4 Palopo	2
5	SMA Negeri 5 Palopo	1
6	SMA Negeri 6 Palopo	2
Jumlah		15

Evaluasi Kompetensi Guru Terkait Implementasikan Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013 Kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang bersifat umum sehingga masih sulit diukur ketercapaiannya. Oleh sebab itu, tugas seorang guru mata pelajaran dalam mendesain pembelajaran terkhusus pada pembelajaran matematika salah satunya ialah menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi. Sehingga diperlukan adanya relevansi antara kinerja guru terkhusus pada kompetensi professional yang mana kompetensi ini mengkaji tentang aktualisasi nyata dari profesi seorang guru dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru matematika, Anita Amin, S.Pd., M. Si menyatakan bahwa pada proses pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika, 4 kompetensi dasar yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta professional merupakan hal yang pada dasarnya haruslah dimiliki guru. seperti saat ini, pada saat saya mengajarkan matriks dikelas XI, saya berupaya untuk menjelaskan matriks dan kesamaan matriks dengan menggunakan masalah kontekstual dan melakukan operasi pada matriks yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian skalar, dan perkalian serta transpose. Ini merupakan salah satu tuntutan dari K13 yang mendorong guru untuk lebih inovatif lagi dalam pembelajaran. Kompetensi professional merupakan salah satu kunci utama yang harus dimiliki guru demi terciptanya pembelajaran yang efektif disamping tiga kompetensi lainnya yang tak kalah penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yakni kompetensi pedagogik, kepribadian serta sosial.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2019, Guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 sudah memiliki kemampuan mengolah peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki peran sebagai pendidik di kalangan masyarakat maupun warga sekolah, serta memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Berikut uraian hasil penelitian yang diperoleh

dari penilaian diri berupa pengisian angket yang diisi oleh guru mata pelajaran matematika di SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019.

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi pedagogik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pada kategori sangat baik sebanyak 8 guru (53%), kategori baik sebanyak 7 guru (47%). Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan sangat baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang guru (53%).

2. Kompetensi kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi kepribadian dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pada kategori sangat baik sebanyak 14 guru (93%), kategori baik sebanyak 1 guru (6,7%). Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan sangat baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 14 orang guru (93%).

3. Kompetensi sosial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi sosial dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pada kategori baik sebanyak 13 guru (87%), kategori sangat baik sebanyak 2 guru (13%). Kompetensi Sosial guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 13 orang guru (87%).

4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi profesional dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (80%), kategori sangat baik sebanyak 3 guru (20%). Kompetensi profesional guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang guru (80%).

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan menggunakan variabel kompetensi guru, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 Mempunyai kompetensi Guru yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan guru-guru kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika sudah memiliki empat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh 15 guru mata pelajaran matematika dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yakni kompetensi pedagogik sebesar 53% berada Pada kategori sangat baik dan 47% pada kategori baik, kompetensi kepribadian sebesar 93% berada Pada kategori sangat baik dan sebesar 6,7% pada kategori baik, kompetensi sosial sebesar 87% Pada kategori baik dan 13% pada kategori sangat baik sebanyak 2 guru (13%), dan kompetensi profesional sebesar 80% berada pada kategori baik dan 20% pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang dimiliki oleh guru kelas XI SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru matematika untuk lebih meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi serta mempertahankan kompetensi yang sudah berada pada kategori sangat baik dengan cara menambah wawasan kompetensi keguruan, meningkatkan etos kerja, memotivasi diri untuk menjadi lebih baik. Kompetensi yang masih perlu pengoptimalan perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan tentang kompetensi guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar sekolah atas dasar inisiatif guru. guru matematika perlu meningkatkan kompetensinya agar mampu menguasai perubahan kurikulum yang dilakukan secara terus menerus serta mampu meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru yang merupakan pondasi dunia pendidikan.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kompetensi yang dimiliki guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika dikategorikan sangat baik. Oleh karenanya, perlu diadakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat dipertahankan bahkan dioptimalkan di populasi yang sama maupun populasi yang berbeda dan lebih luas, sehingga kinerja guru yang terintegrasi dalam kompetensi guru dapat diketahui lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ardi Wiyani, Novan. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Atmono, Dwi, and Muhammad Rahmattullah. "Evaluasi Kinerja Guru Akuntansi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kalimantan Selatan," 2016, 18.

- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Badrujaman, Aip. *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Barnawi, and Arifin Mmuhammad. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bayu, Devit. "Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Sleman Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013," 2015. http://eprints.uny.ac.id/27741/1/Skripsi%20Full_Devit%20Bayu%20P_10404244040.pdf.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. III. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- "Format Validasi Angket.Docx." Google Docs. Accessed August 12, 2019. https://drive.google.com/file/d/17nrwHNgeZmvWwK2fgBKDMhgmo eQJeeB4/view?usp=sharing&usp=embed_facebook.
- H. Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 1st ed. 14. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- . *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. 7th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- "Henriska Ruli Bintari.Pdf." Accessed July 23, 2018. <http://eprints.uny.ac.id/30597/1/Henriska%20Ruli%20Bintari.pdf>.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2012.
- Kependidikan, Direktorat Tenaga, Direktorat Jenderal, PMPDT Kependidikan, and Departemen Pendidikan Nasional. "Penilaian Kinerja Guru." *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 2016, 11.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi*. III. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kunto, Muhammad Arif. *Statistik Distribusi Bebas*. Makassar: Andira Publisher, 2002.
- M. Subana. *Statistik Pendidikan*. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- M. Subana, and Sudrajat. *Dasar-Dasar Penilaian Ilmiah*. II. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Marno, and M. Idris. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Noer Endah Astuti, 2846134036. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung" Ini Ditulis Oleh Noer Endah Astuti Dengan Dibimbing Oleh Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I

- Dan Dr. Agus Eko Sujianto, MM." Thesis, IAIN Tulungagung, 2015. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3144/>.
- Nurdin, H. Syafruddin, and Usman, M. Basyiruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2003.
- Nurianti. "Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Di SDN 484 Salupikung Kec. Bara Kota Palopo." STAIN Palopo, 2009.
- Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Ramli Nizwardi. "Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatera Barat Pascasertifikasi | Ramli | Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan." Accessed July 17, 2018. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1362>.
- Riko, Septiantoko. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp Negeri 2 Srandakan." Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013. <https://eprints.uny.ac.id/18572/>.
- Sabon, Simon Sili. "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Yang Sudah Dan Belum Disertifikasi." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2* (June 2017).
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Saputra, Ajis. *Kurikulum 2013*. Palopo: IAIN Palopo, 2017.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. XII. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Supardi. *Kinerja Guru*. III. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- "Tahun 2018 Semua Sekolah Pada Tahap Pertama Sudah Melaksanakan Kurikulum 2013." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, January 2, 2015. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/01/tahun-2018-semua-sekolah-pada-tahap-pertama-sudah-melaksanakan-kurikulum-2013-3680-3680-3680>.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Wahyudi, Imam. *Administrasi Mengajar Guru*. I. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.

- Werdayanti, Andaru. "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>.
- Widarsih, Ria, and Nahiyah Jaidi Faraz. "Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru Di Kabupaten Kebumen." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 177–187.
- Widoyoko, Eko Putro. *Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Purworejo, 2009. <http://umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/analisis%20pengaruh%20kinerja%20guru%20terhadap%20motivasi%20belajar%20siswa.pdf>.
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.